

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian peneliti, maka disimpulkan bahwa:

Pertama, penafsiran lisan KH Abdul Syakur Yasin terhadap peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S. Al-Isra' ayat 1 dilakukan dengan pendekatan rasional dan kontekstual. Buya menolak pemahaman literal terhadap peristiwa ini dan memaknai Isra' Mi'raj sebagai peristiwa spiritual yang sarat makna simbolik. Dalam ceramahnya, Buya menyoroti persoalan seputar Makna Kata *Abdun*, keberkahan Masjidil Aqsa, keberadaan Masjid Haram dan Masjidil Aqsa, serta makna Buraq dan aspek waktu peristiwa Isra' Mi'raj. Semua ini ditafsirkan secara rasional, kritis, dan terbuka, sehingga membuka ruang pemahaman yang lebih mendalam dan dialogis.

Kedua, analisis wacana kritis Teun A. van Dijk terhadap penafsiran lisan KH Abdul Syakur Yasin menunjukkan bahwa wacana ini dibangun dengan kerangka berpikir rasional, kritis, dan kontekstual. Pada level teks, ceramah Buya disusun sistematis dengan pola pembukaan yang mengkritik pemahaman literal, diikuti tawaran perspektif baru yang rasional, dan diakhiri dengan ajakan berpikir moderat dan terbuka. Pada level kognisi sosial, pemikiran Buya dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan dan nilai-nilai progresif yang menempatkannya sebagai cendekiawan dan pendakwah yang berkomitmen mencerdaskan umat. Pada level konteks sosial, ceramah Buya menjadi respons terhadap budaya keagamaan yang masih didominasi pemahaman tekstual, bahkan dilengkapi kritik terhadap otoritas keagamaan seperti terjemahan resmi Al-Qur'an versi Kementerian Agama. Oleh karena itu,

ceramah Buya tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendorong umat untuk memiliki kesadaran berpikir yang lebih kritis, rasional, dan kontekstual dalam memahami ayat-ayat suci dan peristiwa keagamaan.

B. Saran

Penelitian ini mengkaji sejumlah ceramah KH Abdul Syakur Yasin yang membahas peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S. Al-Isra' ayat 1 menggunakan pendekatan wacana kritis Teun A. van Dijk. Namun, fokus kajian masih terbatas pada satu tema pembahasan (Isra' Mi'raj), sehingga belum merepresentasikan pola penafsiran Buya secara menyeluruh dalam berbagai topik keislaman. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada tema-tema lain dalam ceramah Buya Syakur agar dapat mengungkap konsistensi, perubahan pendekatan, atau kecenderungan wacana yang lebih luas.

Selain itu, meskipun pendekatan Van Dijk mampu mengungkap struktur teks, kognisi sosial, dan konteks ceramah, penelitian ini belum mengeksplorasi secara langsung respons audiens atau dampak wacana terhadap pola pikir masyarakat. Maka dari itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan gabungan, seperti analisis wacana dan studi audiens, untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang pengaruh ceramah Buya dalam kehidupan keberagamaan umat.